

## PENINGKATAN PELUANG BISNIS ONLINE ASESORIS BERPOLA KANZASHI BERBAHAN DASAR PITA SATIN DAN MANIK BAGI IBU RUMAH TANGGA

Retno Purnama Irawati<sup>1</sup>, Siminto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>IAIN Palangka Raya

email: rp.irawati@mail.unnes.ac.id

### Abstrak

Pergeseran pola transaksi jual beli yang awalnya manual dan tatap muka, beralih menjadi transaksi online sangat dirasakan bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari usahanya. Ibu rumah tangga dituntut harus mempunyai strategi memanfaatkan peluang usaha yang bisa dikembangkan dan mengubah pola transaksi jual beli. Sasaran adalah kelompok ibu rumah tangga bagi Tim Penggerak PKK Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Alasan pemilihan lokasi kegiatan di Kecamatan Ungaran Barat adalah ibu-ibu PKK di wilayah ini membutuhkan pengetahuan tentang strategi pemanfaatan peluang usaha, agar menumbuhkan minat melakukan usaha yang produktif, dan bisa mendapatkan uang tambahan. Solusi yang ditawarkan melalui pelaksanaan kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* dilakukan dengan tiga materi, yaitu (1) paparan tentang strategi dan teknik pemasaran produk secara *online*; (2) praktek pembuatan konten promosi menggunakan aplikasi oleh peserta *workshop*, dan (3) praktek pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* oleh peserta kegiatan. Kegiatan *workshop* diakhiri dengan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. 55% responden menyatakan tertarik untuk memulai berjualan online dan 45% tidak tertarik karena merasa sudah tua. Kemudian 59% responden menyatakan tertarik untuk mencoba berjualan asesoris karena sesuai minat dan 41% responden tidak tertarik berjualan asesoris karena sudah mempunyai rencana yang berbeda.

**Kata Kunci:** Asesoris, Pita, Manik, *Kanzashi*, Berjualan, Online

### Abstract

The shift in the pattern of buying and selling transactions, which were initially manual and face-to-face, to switching to online transactions, was felt by the people who depended on their business. Homemakers are required to have a strategy to take advantage of business opportunities that can be developed and to change the pattern of buying and selling transactions. The target is a group of housewives for the PKK, West Ungaran District, Semarang Regency. The reason for choosing the location for activities in the District of West Ungaran is that PKK women in this area need knowledge about strategies for exploiting business opportunities to foster interest in doing productive businesses and earn extra money. The workshop activities were carried out with three materials, namely (1) Exposure to online product marketing strategies; (2) The practice of creating promotional content using applications; (3) The practice of making accessories made from satin ribbons and synthetic pearl beads, with a *kanzashi* pattern. The workshop activity ended with an evaluation of the community service activities that had been carried out. 55% of respondents stated they were interested in start selling online, and 45% were not interested because they felt they were old. Then 59% of respondents said they were interested in selling accessories because they matched their interests, and 41% of respondents were not interested in selling accessories because they already had different plans.

**Keywords:** Accessories, Ribbons, Beads, *Kanzashi*, Selling.

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global yang tidak stabil menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga berdampak pada masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari usahanya. Bagi ibu rumah tangga merasakan beban, disebabkan oleh pengeluaran rumah tangga yang sulit diturunkan karena harga kebutuhan pokok justru mengalami kenaikan. Dalam kondisi demikian ibu rumah tangga dituntut harus mempunyai strategi memanfaatkan peluang usaha yang bisa dikembangkan (Rusdianti, Purwantini, et al., 2020). Keberadaan ibu-ibu rumah tangga ini merupakan salah satu potensi. Ibu-ibu rumah tangga ini bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Keberadaan usaha perlu terus

dikembangkan oleh ibu rumah tangga, sehingga pengetahuan kewirausahaan dan pengelolaan usaha bagi upaya pengembangan usaha penting sekali dilakukan (Rusdianti et al., 2019). Perlu ditumbuhkan faktor-faktor yang mempengaruhi seorang wanita, termasuk para ibu rumah tangga, untuk berwirausaha atau mempunyai motivasi berwirausaha. Faktor-faktor tersenut adalah *need for achievement* (kebutuhan penetapan diri dan prestasi diri), *need for affiliation* (kebutuhan status sosial atau ikatan sosial), *need for autonomy* (kebutuhan hasrat pribadi, memiliki otonomitas pribadi) dan *need for dominance* (kebutuhan untuk menguasai) (Rusdianti, Wardoyo, et al., 2020). Upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kemampuan para ibu rumah tangga itu, diperlukan penyuluhan dan pelatihan yang dapat menggerakkan para ibu untuk menemukan, mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya. Dengan adanya kesadaran dan motivasi tersebut, diharapkan para ibu dapat bertindak lebih jauh dan turut andil dalam menyelesaikan persoalan perekonomian keluarga (Wardiani et al., 2018).

Di sisi lain, kegiatan pelatihan bagi pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses pendampingan. Ini menjadi penting karena objek pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dengan dinamikanya yang beragam. Fungsi pendampingan adalah untuk memfasilitasi, memotivasi masyarakat serta mengawal agar kegiatan pemberdayaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dikehendaki. Pemberdayaan masyarakat (*community-empowering*) yang baik seyogyanya mampu mengakomodir berbagai aspek yang berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Masyarakat memerlukan peningkatan kesejahteraan, namun juga berharap agar dalam pencapaian kesejahteraan tersebut tidak mengorbankan aspek-aspek lain, seperti budaya, keserasian lingkungan dan jati diri sebagai bagian dari sebuah komunitas (Nurita, 2016). Pada masyarakat berkembang tuntutan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah memiliki skill atau keterampilan di bidang usaha tertentu, pandai melihat kebutuhan pasar, dan dapat mengetahui kemampuan ekonomi masyarakat sekitarnya. Saat ini maraknya wirausaha di berbagai daerah menjadi tuntutan utama bagi masyarakat di Indonesia (Nurita, 2016). Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Kemandirian tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka (Fajar et al., 2011).

Persoalan pemberdayaan perempuan merupakan permasalahan yang telah ada sebelumnya. Saat gaung upaya pemberdayaan perempuan terus digalakan, semuanya bermuara pada kata kunci pendidikan dan ekonomi. Hal itu setidaknya memberikan gambaran bahwa perempuan adalah pendidik utama dan pertama, sekaligus manajer sejati dalam mengelola ekonomi keluarga (Fajar et al., 2011). Fokus pemberdayaan perempuan mengarah pada usaha peningkatan kualitas hidup dan perlindungan terhadap perempuan melalui pembinaan, advokasi, sosialisasi, pelatihan, dan perluasan jejaring. Dalam manajemen sumberdaya manusia, diisyaratkan pentingnya keterukuran indikator potensi kebiasaan, pengetahuan, sikap perilaku, serta keahlian, agar dapat dibangun kerativitas dan inovasi dalam program berkelanjutan (Fajar et al., 2011).

Salah satu sasaran pemberdayaan masyarakat adalah kelompok ibu rumah tangga bagi Tim Penggerak PKK Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan anggotanya. Kecamatan Ungaran memiliki luas wilayah 73,9515 km<sup>2</sup> atau 7,78% dari luas wilayah Kabupaten Semarang. Pada tahun 2005, Kecamatan Ungaran mengalami pemekaran wilayah menjadi Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur. Kecamatan Ungaran Timur memiliki luas wilayah 37,9910 km<sup>2</sup> meliputi 5 desa dan 5 kelurahan (Muqodas et al., 2015). Lokasi kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur berbatasan dengan Kota Semarang yang menjadi ibukota Propinsi Jawa Tengah, menjadi salah satu alternatif penduduk dalam menetapkan pilihannya untuk bertempat tinggal, sehingga selama dasa warsa terakhir terjadi perkembangan jumlah penduduk (Hardati, 2012). Pada tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang sangat tinggi di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur. Kebutuhan tenaga kerja pada sektor industri yang cukup besar menjadi magnet bagi penduduk dari daerah lain untuk bekerja dan bertempat tinggal di kedua kecamatan ini (Muqodas et al., 2015). Alasan lain pemilihan lokasi kegiatan di Kecamatan Ungaran Barat adalah ibu-ibu PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Timur menyatakan bahwa mereka membutuhkan pengetahuan tentang strategi pemanfaatan peluang usaha yang ada, agar bisa menumbuhkan minat

melakukan usaha yang produktif, dan bisa mendapatkan uang tambahan selain pendapatan yang diterima dari suami (Rusdianti, Purwantini, et al., 2020).

Potensi ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dengan memproduksi asesoris berupa bros dan hiasan kepala, sehingga dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga, seharusnya dapat menjadi penghasilan tambahan tetap yang dapat berkembang dan berbanding lurus dengan jumlah penghasilan yang diperoleh (Sugiyani et al., 2017). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada (a) pemanfaatan waktu kosong para ibu rumah tangga dan remaja usia produktif disamping tugas utamanya sebagai ibu, (b) peningkatan kemampuan para ibu rumah tangga dan remaja usia produktif yang bernilai jual guna mendukung ekonomi keluarga, (c) menjadikan para ibu rumah tangga dan remaja usia produktif mandiri dalam berwirausaha (Sugiyani et al., 2017).

Ibu rumah tangga ini sangat potensial untuk diberdayakan melalui kegiatan pelatihan pembuatan asesoris wanita berbahan dasar tali kur, manik (mutiara sintesis), dan pita satin. Aksesoris yang dimaksud adalah bros, hiasan rambut, dan asesoris pendukung protokol kesehatan (konektor dan strap masker). Aksesoris merupakan kekuatan (the power of accessories) dari fashion bila digunakan secara baik dan sesuai dengan busana yang dikenakan justru akan menambah daya tarik pemakainya. Penampilan akan terlihat lebih berkelas dan menarik dengan menambahkan aksesoris yang sesuai dengan warna pakaian, hal itu akan memberikan kesan elegan yang menjadikan nilai tambah bagi fashion yang dikenakan (Nursiska et al., 2018).

Asesoris bros dan hiasan rambut yang akan dilatihkan kepada anggota PKK Kecamatan Ungaran Barat menggunakan pola kanzashi dengan bahan dasar pita satin dan meronce manik mutiara sintesis dengan berbagai pola. Di Jepang ada satu aksesoris yang sering digunakan oleh para wanita, yaitu *kanzashi*. Aksesoris ini biasanya dipakai saat perayaan tertentu atau ketika para wanita di Jepang sedang mengenakan pakaian tradisional seperti *kimono* maupun *yukata*. Pada zaman dahulu, di Jepang diyakini bahwa salah satu aksesoris untuk rambut ini memiliki kekuatan mistis dan bisa mengusir orang-orang maupun roh jahat. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, *kanzashi* kini tidak hanya digunakan sebagai hiasan rambut saat memakai pakaian tradisional, melainkan dapat juga dipasangkan dengan pakaian santai sehari-hari (Hendara, 2017).

Kini, penggunaan Kanzashi telah menurun secara signifikan disebabkan budaya barat telah mengkontaminasi kebudayaan sehingga lebih mengutamakan gaya rambut Barat. Sekarang kanzashi paling umum digunakan oleh pengantin pada pernikahan Shinto, geisha, maiko (geisha magang), tayu dan yujo, atau masyarakat Jepang pada saat upacara minum teh dan ikebana. Namun, saat ini kalangan wanita muda Jepang memulai kebangkitan kembali kanzashi dengan menambahkan sentuhan yang lebih elegan untuk bisnis mereka. Kanzashi dibuat dari berbagai bahan seperti kayu yang dipernis, emas dan perak berlapis logam, kulit penyu dan sutra, dan yang terbaru yaitu, plastik. Di dunia barat, istilah "kanzashi" sering digunakan untuk bunga hias dari kain yang dilipat secara tradisional yang dikenal dengan "Tsumami Kanzashi" atau teknik membuat bunga dengan kain lipat (kelopak lipat) (Al-Jannah, 2015).

Kanzashi dan seni meronce manik semakin berkembang. Kreasi kanzashi dan meronce berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis menjadi kerajinan tangan yang bisa dipergunakan sebagai asesoris (bros, hiasan kepala, konektor, dan strap masker). Asesoris fashion penunjang protokol kesehatan di era kenormalan baru ini sangat beragam modelnya jika dibuat dengan pola kanzashi, serta sangat cantik jika dikenakan bersama hijab. Cara membuatnya yang mudah, bahan yang mudah diperoleh, serta sangat layak jual menjadikan asesoris ini potensial dikembangkan menjadi bisnis rumahan oleh ibu rumah tangga. Selain itu, ibu rumah tangga anggota PKK Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang juga akan diberikan pengetahuan yang layak tentang teknik promosi dan pemasaran yang menarik dan mudah dibuat melalui media sosial.

Berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan mitra yang perlu diberikan solusi melalui kegiatan workshop dapat dikelompokkan sebagai berikut (1) Ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang sangat memerlukan pengetahuan tentang (a) strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui wirausaha ibu rumah tangga masa pandemic Covid-19; (b) strategi dan teknik pemasaran produk secara online; dan (c) pembuatan konten promosi. (2) Ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat,

Kabupaten Semarang sangat memerlukan tambahan keterampilan tentang pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis dengan pola *kanzashi* melalui praktek pembuatan asesoris secara langsung oleh peserta kegiatan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) meningkatnya pemahaman ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tentang (a) strategi peningkatan pendapatan keluarga melalui wirausaha ibu rumah tangga masa pandemic Covid-19; (b) strategi dan teknik pemasaran produk secara online; dan (c) pembuatan konten promosi melalui aplikasi Snapseed. (2) Meningkatnya keterampilan ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dalam pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* melalui praktek pembuatan asesoris secara langsung oleh peserta kegiatan.

## METODE

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (dengan pola workshop dan pelatihan). Peserta adalah ibu rumah tangga, maka pendekatan yang cocok adalah andragogi dengan melibatkan khalayak sasaran secara optimal. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada mitra. Langkah-langkah pelaksanaan yang direncanakan dalam kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut;

1. paparan tentang strategi dan teknik pemasaran produk secara *online*;
2. praktek pembuatan konten promosi oleh peserta
3. pelatihan pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi*;
4. praktek pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* oleh peserta kegiatan, dan
5. evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan.

Rancangan evaluasi meliputi dua hal, yaitu evaluasi yang terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan dan evaluasi penguasaan materi oleh peserta workshop dan pelatihan.

1. Evaluasi Pelatihan, meliputi (1) Evaluasi diri peserta, (2) Evaluasi Produk Peserta Pelatihan, (3) Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan. Tim pengabdian kepada masyarakat akan membagikan kuesioner kepada peserta kegiatan.
2. Evaluasi Pemahaman, meliputi (1) paparan tentang strategi dan teknik pemasaran produk secara *online*, dan (2) pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis dengan pola *kanzashi*. Evaluasi ini meliputi: penyajian materi, keberminatan peserta mengikuti kegiatan sampai tuntas, kemampuan peserta menyerap materi yang disajikan, kemampuan peserta melakukan review dan refleksi diri, ketercapaian target penyajian, dan ketuntasan kompetensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah berupa pendidikan dan latihan (dengan pola workshop). Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022 di Aula Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Peserta kegiatan adalah kader PKK perwakilan seluruh kelurahan di wilayah Kecamatan Ungaran Barat berjumlah 22 orang. Pemateri pada kegiatan tersebut adalah Retno Purnama Irawati, S.S., M.A, beserta tim pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penyebaran angket kepada 22 orang peserta

Materi pertama tentang "strategi pembuatan asesoris berbahan dasar tali kur, pita satin, dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* dan macrame" disampaikan oleh Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. Pemateri dalam sajiannya menyampaikan materi tentang (1) peluang bisnis asesoris untuk jual beli online; (2) teknik pembuatan asesoris berbahan dasar tali kur, pita satin, dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* dan macrame; dan (3) praktek pembuatan asesoris berbahan dasar tali kur, pita satin, dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* dan macrame. Pemateri mengawali pemaparan dengan penjelasan tentang peluang bisnis asesoris secara online. Selanjutnya, peluang pembuatan asesoris berupa konektor masker yang serasi dengan bros penghias jilbab perlu disampaikan agar peserta kegiatan memahami dengan baik tentang peluang asesoris untuk berbisnis. Peserta kegiatan mengikuti materi dengan baik dan langsung mempraktekkan membuat konektor

masker dan bros. Melalui pemberian materi, peserta kegiatan diharapkan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang pembuatan asesoris.

Materi kedua tentang “strategi memasarkan produk secara online” disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pada saat penjelasan materi tentang “Teknik Fotografi”, pemateri menjelaskan tentang teknik memotret produk hasil membuat konektor masker dan bros. Teknik memotret yang diajarkan adalah memotret menggunakan kamera dari HP android yang dimiliki peserta. Pemateri menjelaskan tentang perlunya memperhatikan pencahayaan dan latar belakang produk saat difoto agar menghasilkan foto yang bagus. Selanjutnya Febrina menjelaskan teknik yang bisa dilakukan untuk mengedit foto menggunakan aplikasi yang bisa diunduh melalui google playstore di HP android. Para peserta kemudian mengunduh aplikasi Snapseed melalui playstore lalu mempraktekkan cara mengedit foto melalui HP. Adapun materi dilanjutkan tentang “strategi membuat konten berjualan online melalui akun media sosial”, yang dilanjutkan dengan praktek mengunggah konten berjualan online di akun facebook dan marketplace, shopee. Peserta memperhatikan dengan sangat serius dan berharap dapat menyampaikan ke anak atau saudara mereka yang usianya jauh lebih muda.

Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa 51% responden sudah pernah membuat kerajinan tangan dari bahan pita satin, tetapi bukan asesoris fashion, tetapi hantaran pernikahan. Keterampilan membuat kerajinan berbahan pita satin ini tidak ditekuni sehingga lupa cara membuatnya. Kegiatan workshop yang diadakan ini memberikan pengetahuan baru bagi peserta tentang membuat asesoris fashion (konektor masker dan bros) dari bahan pita satin. Sedangkan 49% responden tidak pernah membuat asesoris atau kerajinan tangan berbahan dasar pita satin. Alasan yang dikemukakan adalah (1) tidak telaten membuat kerajinan tangan atau asesoris, (2) kendala usia, yaitu kemampuan mata untuk melihat benda kecil berkurang, dan (3) tidak telaten mempersiapkan bahan-bahan lainnya selain pita satin yang beraneka ragam.

Selanjutnya terkait pengalaman membuat kerajinan atau asesoris berbahan dasar manik mutiara sintesis, sebanyak 59% responden menyatakan pernah membuat kerajinan atau asesoris berbahan dasar manik mutiara sintesis. Akan tetapi kerajinan yang dibuat bukan asesoris fashion dan tidak ditekuni, sehingga lupa cara membuatnya. Workshop yang dilakukan bermanfaat bagi para peserta dan memberikan keterampilan baru yang belum dipahami sebelumnya. Sedangkan sebanyak 41% responden menyatakan belum pernah membuat kerajinan atau asesoris berbahan dasar manik mutiara sintesis, karena tidak telaten dan terkendala usia yang mulai menua.

Para peserta diminta memberikan tanggapan tentang ketertarikan belajar membuat asesoris fashion lebih banyak lagi, 73% responden mengaku sangat tertarik, karena sesuai dengan hobi dan minat, mengasyikkan dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan menghasilkan produk yang bernilai jual. Sedangkan 27% responden menyatakan tidak tertarik belajar lebih banyak terkait pembuatan asesoris, karena tidak telaten, terkendala dengan mata, dan sudah disibukkan dengan pekerjaan lainnya.

Terkait pengetahuan para peserta tentang fotografi produk dan membuat konten untuk berjualan online, dapat diketahui sebanyak 32% responden pernah membuat konten fotografi menggunakan ponsel tetapi hanya untuk dokumentasi pribadi dan belum dimanfaatkan untuk mempromosikan produk secara online. Sedangkan sebanyak 68% responden belum pernah membuat konten fotografi menggunakan ponsel. Kelompok peserta ini menuturkan jika mereka sanggup menggunakan ponsel dan belum merasakan kebutuhan akan hal ini.

Saat para peserta ditanya tentang ketertarikan belajar fotografi untuk keperluan yang bernilai ekonomi seperti berjualan online, 77% responden menyatakan jika sangat tertarik. Alasan yang mendasari peserta adalah agar bisa menghasilkan foto produk yang tampak bagus dan menarik, serta menambah pengetahuan agar bisa berjualan secara online. Adapun sebanyak 23% responden mengaku tidak tertarik, karena sudah sibuk dengan pekerjaan lain sehingga tidak akan sempat menekuni fotografi.

Kemudian peserta diminta memberikan tanggapan tentang ketertarikan berjualan atau berbisnis secara online. 82% responden menyatakan sangat tertarik karena bisa meningkatkan penghasilan keluarga. Adapun sisanya sebanyak 18% responden mengaku tidak tertarik berjualan secara online, karena merasa sudah tua dan tidak cocok dengan karakter diri sendiri.

Selanjutnya, peserta diminta memberikan tanggapan tentang ketertarikan membuat asesoris fashion dan menjualnya secara online. 68% responden menyatakan sangat tertarik karena cocok

dilakukan pada masa pandemic Covid 19 seperti sekarang ini dan sesuai dengan hobi dan minat. Sedangkan 32% responden mengaku tidak tertarik, karena sudah mempunyai ide lain untuk berjualan online.

Terkait pelaksanaan kegiatan workshop, 77% peserta menilai jika workshop ini memberikan pengetahuan baru tentang pembuatan asesoris dan fotografi. Sedangkan 23% peserta menilai jika workshop yang diselenggarakan cukup baik dan cukup memberi manfaat bagi ibu, siapa tahu suatu saat diperlukan.

Evaluasi terkait materi yang disajikan dalam workshop, 55% peserta menilai materi memberi banyak manfaat yang bisa disampaikan ke teman atau saudara yang belum mempunyai keterampilan serupa. Sisanya sebanyak 45% peserta menilai jika materi workshop memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Adapun evaluasi terkait pemateri, 55% peserta menyatakan jika kualitas pemateri sangat baik, karena memang sudah sesuai dengan bidang keahlian pemateri. Sisanya sebanyak 45% peserta menyatakan jika pemateri cukup seru saat menyampaikan materi sehingga workshop yang diikuti terasa menyenangkan dan membawa kesan yang baik.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan workshop (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

## SIMPULAN

Kegiatan workshop yang dilakukan mengacu pada solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop ini telah tercapai, sebagaimana berikut,

- a. Pemahaman ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tentang strategi dan teknik pemasaran produk secara *online* dan pembuatan konten promosi melalui aplikasi *snapseed*. 77% peserta menyatakan jika sangat tertarik mempelajari teknik fotografi dan pembuatan konten promosi melalui aplikasi *snapseed*. Alasan yang mendasari peserta adalah agar bisa menghasilkan foto produk yang tampak bagus dan menarik, serta menambah pengetahuan agar bisa berjualan secara online. Terkait tanggapan tentang ketertarikan berjualan atau berbisnis secara online. 82% responden menyatakan sangat tertarik untuk berjualan online karena bisa meningkatkan penghasilan keluarga.
- b. Meningkatnya keterampilan ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang dalam pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* melalui praktek pembuatan asesoris secara langsung oleh peserta kegiatan. 73% responden mengaku sangat tertarik belajar membuat asesoris, karena sesuai dengan hobi dan minat, mengasyikkan dan bermanfaat untuk mengisi waktu luang dengan menghasilkan produk yang bernilai jual. Selanjutnya dibuktikan dengan tanggapan peserta tentang ketertarikan membuat asesoris *fashion* dan menjualnya secara online. 68% responden menyatakan sangat tertarik karena cocok dilakukan pada masa pandemic Covid 19 seperti sekarang ini dan sesuai dengan hobi dan minat.
- c. Terkait pelaksanaan kegiatan workshop, 77% peserta menilai jika workshop ini memberikan pengetahuan baru tentang pembuatan asesoris dan fotografi. Sedangkan 23% peserta menilai jika workshop yang diselenggarakan cukup baik dan cukup memberi manfaat bagi ibu, siapa tahu suatu saat diperlukan.
- d. Evaluasi terkait materi yang disajikan dalam workshop, 55% peserta menilai materi memberi banyak manfaat yang bisa disampaikan ke teman atau saudara yang belum mempunyai

keterampilan serupa. Sisanya sebanyak 45% peserta menilai jika materi workshop memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baru.

- e. Adapun evaluasi terkait pemateri, 55% peserta menyatakan jika kualitas pemateri sangat baik, karena memang sudah sesuai dengan bidang keahlian pemateri. Sisanya sebanyak 45% peserta menyatakan jika pemateri cukup seru saat menyampaikan materi sehingga workshop yang diikuti terasa menyenangkan dan membawa kesan yang baik.

## SARAN

Kmengatasi permasalahan yang dihadapi mitra. Tujuan kegiatan workshop yang dilakukan mengacu pada solusi yang bisa dilakukan untuk laksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop ini telah tercapai, akan tetapi masih ditemukan beberapa kekurangan, sebagai saran perbaikan.

- a. Pelatihan pembuatan asesoris fashion bagi ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tidak bisa hanya satu atau dua kali pertemuan, karena teknik kerajinan *kanzashi* dan *macrame* banyak sekali model dan macamnya, sehingga harus dilatih secara intens agar terampil.
- b. Pemahaman ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tentang strategi dan teknik pemasaran produk secara *online* dan pembuatan konten promosi melalui aplikasi *snapseed*, memerlukan implementasi yang nyata. Implementasi yang nyata ini bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh tidak dikuasai hanya pada saat pelatihan, tetapi membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Perlunya pendampingan bagi ibu-ibu rumah tangga anggota PKK di wilayah Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang agar mempunyai kepercayaan diri untuk memulai bisnis secara online dan mengencarkan promosi

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop pembuatan asesoris berbahan dasar pita satin dan manik mutiara sintesis, dengan pola *kanzashi* dan pembuatan konten berjualan online, terselenggara atas dukungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Semarang sebagai penyedia dana dan Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang telah menyiapkan tempat dan waktu pelaksanaan, serta mengundang para kader PKK untuk mengikuti workshop ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jannah, M. (2015). Beautiful Kanzashi. Momentumpedia.
- Fajar, M. Y., Sadiyah, E. R., Permanasari, Y., Patrimo, P., & Rosadi, A. (2011). Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Posdaya ( Pos Pemberdayaan Keluarga ). Prosiding SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, 113–120.
- Hardati, P. (2012). Perkembangan Perumahan dan Diversifikasi Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Forum Ilmu Sosial, 39(1), 66–78. [http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS\\_JURNAL](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS_JURNAL)
- Hendara, A. (2017). Kanzashi, Hiasan Rambut Cantik Khas Wanita Jepang. Japanese Station. <https://japanesestation.com/kanzashi-hiasan-rambut-cantik-khas-wanita-jepang/>
- Muqodas, A., Priyono, K. D., & Musiyam, M. (2015). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Ungaran Barat dan Kecamatan Ungaran Timur Pasca Pemekaran Wilayah Tahun 2007 dan 2011. In Naskah Publikasi Fakultas Geografi UMS.
- Nurita, R. F. (2016). Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri (Pelatihan pembuatan penganan coklat dengan varian inovasi isi , rasa dan pengemasan). Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, 1(2), 47–53.
- Nursiska, L., Annastasia, M., Andriani, P. R., Rachmawati, S., Munira, T., & Suwandi. (2018). Rencana Bisnis Aksesoris Palm'S Craft. Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI), 1(4), 199–203.
- Rusdianti, E., Purwantini, S., & Wardoyo, P. (2020). Penyuluhan Tentang Peluang Usaha Guna Menumbuhkan Kemandirian Ekonomi Ibu Rumahtangga Kelurahan Gedanganak Kecamatan

- Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang*, 7(2), 147–153. <http://j-abdimas.polinema.ac.id/index.php/abdimas/article/view/102>
- Rusdianti, E., Wardoyo, P., & Purwantini, S. (2019). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Memanfaatkan Limbah di Kelurahan Susukan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik*, 1(1), 1–5. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/issue/view/185>
- Rusdianti, E., Wardoyo, P., & Purwantini, S. (2020). Motivasi Berwirausaha Untuk Penghematan Keuangan Keluarga di Kelurahan Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik*, 2(2).
- Sugiyani, Y., Munandar, T. A., & Harsiti. (2017). Wirausaha Mandiri Mini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita*, 1(1), 32–39.
- Wardiani, S. R., Intan, T., & Subekti, M. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Patokbeusi Subang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 221–227.